



UNIVERSITAS ESA UNGGUL
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU GIZI
SKRIPSI

DWI MULYONO

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI PASIEN HIV/AIDS YANG MENDAPATKAN TERAPI ARV DI LAYANAN POLI SEHATI PUSKESMAS KECAMATAN KALIDERES TAHUN 2017
Xii, VI Bab, 85 Halaman, 24 Tabel, 6 Gambar, 4 Lampiran

Latar Belakang : AIDS (*Acquired immunodeficiency syndrome*) adalah kumpulan gejala atau penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat penyakit infeksi oleh virus HIV (*Human immunodeficiency virus*). AIDS merupakan tahap akhir dari infeksi HIV. Karakteristik dan asupan zat makro merupakan faktor yang berpengaruh terhadap status gizi selain efek dari pengobatan ARV, infrastruktur dan dukungan.

Tujuan : Mengetahui hubungan karakteristik dan tingkat kecukupan zat makro dengan status gizi pasien HIV/AIDS

Metoda : Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dengan jumlah subjek 95 orang. Subjek adalah pasien HIV/AIDS yang tercatat sebagai pasien di layanan Poli Sehat Puskesmas Kecamatan Kalideres dipilih dengan *simple random sampling*. Karakteristik pasien HIV/AIDS didapatkan dari catatan rekam medik. Untuk data asupan zat gizi makro didapatkan melalui wawancara *food recall* makanan 2 x24 jam. Status gizi diukur berdasarkan antropometri meliputi berat badan dan tinggi badan yang dinyatakan sebagai IMT. Analisa data menggunakan uji univariat dan bivariate *chi square*

Hasil : Subjek berusia 19-49 tahun dan terbanyak di rentang umur 30-49 tahun (76,8%) terdiri dari 71,6% laki-laki dan 28,4% perempuan. Sebanyak 51,6 % tamat SMA dan 41,4% berkerja sebagai karyawan swasta. Pendapatan terbesar < Rp. 3.355.750 sebanyak 54,7%. Subjek terbanyak memiliki IMT normal sebesar 63,2% dengan tingkat kecukupan energi tidak baik (76,8%), tingkat kecukupan karbohidrat baik (49,5%), tingkat kecukupan protein tidak baik (84,2%), dan tingkat kecukupan lemak tidak baik (66,3%). Tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan status gizi ($p = 0,759$). Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan status gizi ($p = 0,459$). Tidak ada hubungan antara pendapatan dengan status gizi ($p = 0,344$). Ada hubungan antara tingkat kecukupan energi dengan status gizi ($p = 0,001$). Tidak ada hubungan antara tingkat kecukupan karbohidrat dengan status gizi ($p = 0,252$). Ada hubungan antara tingkat kecukupan protein dengan status gizi ($p = 0,001$). Ada hubungan antara tingkat kecukupan lemak dengan status gizi ($p = 0,029$).

Kesimpulan : Ada hubungan antara tingkat kecukupan energi, protein, lemak dengan status gizi pasien HIV/AIDS yang mendapatkan terapi ARV di Layanan Poli Sehat Puskesmas Kecamatan Kalideres. Diharapkan peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian tentang perilaku kepatuhan minum obat, efek samping pengobatan serta asupan zat gizi mikro.

Kata Kunci : Karakteristik, Status gizi, Tingkat kecukupan zat makro.



**ESA UNGGUL UNIVERSITY
HEALTH SCIENCES FACULTY
NUTRITIONAL SCIENCE STUDY PROGRAM
THESIS**

DWI MULYONO

**FACTORS RELATING TO NUTRITIONAL STATUS OF HIV/AIDS PATIENTS
UNDERGOING ARV THERAPY AT SEHATI POLYCLINIC SERVICES OF PUBLIC HEALTH
CLINIC OF KALIDERES DISTRICT OF YEAR 2017
Xii, VI Chapters, 95 Pages, 24 Tables, 6 Images, 4 Attachments**

Background : AIDS (*Acquired immunodeficiency syndrome*) is a collection of symptoms or diseases caused by the decreasing body immunity as a result of infectious diseases by HIV virus (*Human immunodeficiency virus*). AIDS is the last phase of HIV infection. The characteristics and intake of macro substances are factors which influence nutritional status in addition to effect of ARV therapy, infrastructures and support.

Purposes : Knowing the relation of the characteristics and adequacy level of macro substances and nutritional status of HIV/AIDS patients

Method : Design of the research is *cross sectional* with number of 95 subjects. Subjects are HIV/AIDS patients recorded as patients at Sehati Polyclinic services of Public Health Clinic of Kalideres District who were chosen by *simple random sampling*. The characteristics of HIV/AIDS patients are obtained from medical records. Data on intake of macro nutrients is obtained by *food recall* interview of 2 x24 hours. Nutritional status is measured based on anthropometry which covers body weight and body height which is known as IMT. Data analysis uses univariate and bivariate *chi square* test

Result : Subjects are 19-49 years old and the most ranging from 30-49 years old (76,8%) consisting of 71.6% male and 28.4% female. As many as 51.6 % are graduated from Senior High School and 41.4% are private employees. The highest incomes < Rp. 3.355.750 reach 54.7%. Most subjects have normal IMT of 63.2% with the poor level of energy adequacy (76.8%), the good level of carbohydrate adequacy (49.5%), the poor level of protein adequacy (84.2%), and the poor level of fat adequacy (66.3%). There is no relation between education and nutritional status ($p = 0.759$). There is no relation between work and nutritional status ($p = 0.459$). There is no relation between incomes and nutritional status ($p = 0.344$). There is relation between energy adequacy level and nutritional status ($p = 0.001$). There is no relation between carbohydrate adequacy level and nutritional status ($p = 0.252$). There is relation between protein adequacy level and nutritional status ($p = 0,001$). There is relation between fat adequacy level and nutritional status ($p = 0.029$).

Conclusion : There is relation between energy, protein, fat adequacy level and nutritional status of HIV/AIDS patients obtaining ARV therapy at Sehati Polyclinic Services of Public Health Clinic of Kalideres District. It is expected that the next researcher can perform research of compliance behavior of taking medicine, side effect of therapy as well as intake of micro nutrients.

Keywords: Characteristics, Nutritional status, adequacy level of macro substances.

